

MANAJEMEN MEDIA *ONLINE* PADA WEBSITE PASOEPATI.NET
(Studi Deskriptif Kualitatif Penerapan Manajemen Redaksional dan Jurnalime *Online*
pada Website Pasoepati.Net)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika

Disusun Oleh:
RIZKI RAMADHANI
L 100100027

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

MANAJEMEN MEDIA ONLINE PADA WEBSITE PASOEPATI.NET

(Studi Deskriptif Kualitatif Penerapan Manajemen Redaksional dan
Jurnalisme *Online* pada *Website* Pasoepati.net)

PUBLIKASI ILMIAH

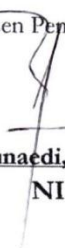
Oleh :

RIZKI RAMADHANI

L 100100027

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing


Fajar Junaedi, S. Sos, M. Si
NIK.

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN MEDIA ONLINE PADA WEBSITE PASOEPATI.NET

(Studi Deskriptif Kualitatif Penerapan Manajemen Redaksional dan
Jurnalisme *Online* pada *Website* Pasoepati.net)

OLEH

RIZKI RAMADHANI

L 100100027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 28 Desember 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Fajar Junaedi, S. Sos, M. Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Sidiq Setyawan, M. I. Kom
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Yudha Wirawanda, MA
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Nurdiyana, ST., M.Sc., Ph.D.

NIK. 881

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Desember 2017

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke at the end.

RIZKI RAMADHANI

L 100100027

MANAJEMEN ONLINE PADA WEBSITE PASOEPATI.NET
(Studi Deskriptif Kualitatif Manajemen Redaksional dan Jurnalisme Online pada Website Pasoepati.Net)

Abstrak

Perkembangan teknologi khususnya dibidang komunikasi telah memunculkan sebuah fenomena baru yang disebut konvergensi media. Konvergensi media sendiri bisa dikatakan sebagai arus atau aliran yang terjadi di berbagai *platform* media. Konvergensi media mempunyai hubungan dengan apa yang dinamakan jurnalisme, karena dalam konvergensi media sangat memerlukan adanya sebuah perubahan yang tak lain merupakan bagian tak terpisahkan dari *news room* (ruang berita). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan para insan media *online* untuk memperhitungkan betapa pentingnya informasi yang dapat diakses melalui internet. Informasi itu tentunya tidak akan dapat diakses jika manajemen redaksi yang diterapkan kurang terarah.

Alasan penulis memilih judul *Manajemen Online Pada Website Pasoepati.Net*, karena penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen redaksional pada Pasoepati.Net sehingga website Pasoepati.Net bisa terus eksis untuk menyediakan berita-berita tentang Persis Solo. Menurut Steve Aukim manajemen redaksional mencakup perencanaan, pengorganisasian, pergerakan/pengarahan, dan pengendalian/pengawasan. Selain manajemen redaksional, reporter pada media *online* juga mendukung berjalannya sebuah media *online*. Maka dibutuhkan para reporter yang mengerti tentang jurnalisme *online*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang akan mendeskripsikan bagaimana penerapan fungsi manajemen keredaksian dalam prinsip perencanaan, pengorganisasian, pergerakan/pengarahan, dan pengendalian/pengawasan. Selain itu juga, akan mendeskripsikan bagaimana proses penyajian sebuah berita yang dilakukan oleh reporter dari website Pasoepati.Net.

Hasil dari peneliiian ini menunjukkan bahwasanya penerapan manajemen redaksi pada Pasoepati.Net telah dilakukan sudah secara baik. Namun demikian, ada beberapa hal-hal yang seharusnya diperbaiki agar kedepannya website Pasoepati.Net masih bisa eksis dalam hal tempat pencarian berita-berita tentang Persis Solo.

Kata Kunci : *Manajemen Redaksional, Jurnalisme Online, Pasoepati.Net*

Abstract

The development of technology, especially in communication has emerged a new phenomenon called media convergence. The media convergence may be stated as a current of flow occured in any media platform. The media convergence relates to journalism, because the media convergence needs a change of unseparated news room. Several things which must be noted by online media user is that to consider how important the information is accessed by internet. The information cannot be accessed if the redaction management is less directed.

The reason why the writer has study entitled Management Online on Website Pasoepati.Net, is that the writer wants to know the implementation of redactional management function on Pasoepati.Net so that the website Pasoepati.Net esists continuously to present news about Persis Solo. According to Steve Aukim redactional managemen includes planning, organizing, moving/directing, and controlling/monitoring. Beside that redactional management, a reporter on the online

media also supports the running process of online media. It needs a reporter who understand the online journalism.

The method used in the study is decriptive qualitative which describes the implementation of redactional management function in planning, organizing, moving/directing, and controlling/monitoring. It also describe the process of presenting news performed by reporter of Pasoepati.Net website.

The result of the study shows that the implementation of redactional management functions in Pasoepati.Net conducted well. However, there are several things need to be revised in order that in the future the website Pasoepati.Net exists containing news about Persis Solo.

Keywords: *redactional management, online journalism, Pasoepati.Net*

1.PENDAHULUAN

Berita sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat saat ini, hampir setiap lapisan masyarakat menginginkan informasi, berita bukan lagi menjadi konsumsi bagi kalangan tertentu saja namun sekarang hampir setiap elemen masyarakat membutuhkan berita, berita (*news*) merupakan sajian utama sebuah media massa, berita menjadi kebutuhan yang tak terbantahkan dengan perkembangan media massa dewasa ini. Semua orang membutuhkan berita, baik itu berita yang menghibur atau sebaliknya. Pemberitaan dari suatu berita itu sendiri sangat dinanti oleh khalayak yang membutuhkan informasi terlebih lagi apabila berita tersebut berita yang baru, terkini, atau hangat (*up to date*).

Berkembangnya teknologi internet menciptakan sebuah budaya baru di masyarakat, yaitu budaya *online*. Apalagi semenjak media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, kebutuhan informasi mengalami perubahan bentuk. Masyarakat cenderung lebih suka mendapatkan informasi melalui media *online* karena langsung bisa disebar.). Karg, dkk (2014) menjelaskan bahwa media online merupakan salah satu media yang efektif untuk menyebarkan berita, selain itu juga karakteristik dari media online adalah dapat menyebarkan informasi secara cepat dan akurat, juga memberikan kebebasan bagi setiap individu untuk membuat sebuah content berita, dan bisa saling berinteraksi antar individu.(Filo,dkk, 2014).

Semakin banyak perubahan yang terjadi maka semakin banyak dan beragam konten yang dimunculkan oleh media. Dari situlah *news room* (ruang berita) ini dituntut untuk selalu bisa berinovasi setiap saatnya. Perubahan *news room* (ruang berita) ini tidak lepas dari adanya internet. Hal ini dikarenakan dengan adanya internet berita semakin mudah didapat, lebih cepat, dan penyebarannya sangat luas. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dengan kehidupan media internet, karena dengan media internet manusia lebih dimudahkan dalam melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan hubungan sosial, pendidikan, hiburan, jurnalistik, dan berbagai macam informasi lainnya.(Oetomo 2001:1-2). Selanjutnya,

Ashadi Siregar (dalam Kurniawan,2005) mengatakan bahwa media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Didalamnya terdapat portal, *website* (situs web), *radio-online*, *TV-online*, *pers online*, *mail-online*, dan lain-lain.

Popularitas penggunaan media *online* pada saat ini mengalami peningkatan yang *signifikan*. Hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi, antara lain kemajuan teknologi, perubahan gaya hidup masyarakat dalam memperoleh informasi, respons industri media, dan perkembangan dunia jurnalistik itu sendiri. (Leksono,2007). Dalam dunia jurnalistik, sajian berita yang paling diminati adalah sajian berita yang paling cepat sampai pada khalayak. Menurut Indah Suryawati (2014) keunggulan dari media *online* salah satunya adalah mampu menyajikan informasi secara cepat dan terkini. Selanjutnya Indah Suryawati (2014) menjelaskan jika dibandingkan dengan media elektronik, media online lebih unggul dalam hal kecepatan dalam mengupdate sebuah berita.

Selain itu dengan kemunculan media *online* telah menciptakan jurnanisme baru, yaitu jurnanisme *online*. (Boj & Campo,2015). Asep Syamsul M. Romli (2012) mengartikan jurnanisme *online* adalah proses pengumpulan, penulisan, penyuntingan, dan penyebarluasan berita secara *online* di internet. Selanjutnya Romli (2012) menjelaskan bahwa jurnanisme *online* adalah jurnanisme generasi baru setelah jurnanisme cetak dan jurnanisme elektronik. Menurut Kamzin (2015) seorang jurnalis harus mampu mengidentifikasi sebuah kejadian, mampu menganalisis sebuah kejadian dilihat dari sudut pandang tertentu, mampu menjelaskan secara detail bagaimana suatu kejadian itu terjadi, dan dapat menjelaskan kejadian tersebut.

Dari uraian tersebut, pada sekarang ini tak heran jika bermunculan situs-situs berita online atau yang biasa kita sebut portal berita yang mengandalkan aktualitas, seperti Pasoepati.Net. Berbicara tentang media *online* yang ada di kota Solo, tidak lepas dari hadirnya Pasoepati.Net. Media online Pasoepati.Net sendiri berdiri sejak tahun 2008. Pasoepati.Net berperan penting bagi Pasoepati, karena menjadi wadah informasi tentang Persis Solo dan aktivitas Pasoepati, terutama ketika Persis Solo melakukan pertandingan *away* dan Pasoepati tidak secara keseluruhan dapat menghadiri pertandingan tersebut, begitu juga ketika Persis Solo melakukan kegiatan diluar lapangan, seperti misal melakukan kegiatan sosial ataupun amal. Sehingga bisa dikatakan bahwa media *online* ini bisa menjadi sebuah acuan bagi para Pasoepati ataupun publik kota Solo dalam menggali informasi tentang klub sepakbola Persis Solo.

Sebagai salah satu portal berita yang menyediakan berita tentang sepakbola yang ada di kota Solo, Pasoepati.Net juga menjalankan fungsinya sebagai sebuah media massa, yaitu *pertama*, fungsi sebagai pemberi informasi; *kedua*, sebagai pemberi komentar atau interpretasi yang membantu pemahaman makna informasi; *ketiga*, pembentukan kesepakatan; *keempat*, korelasi bagian-bagian masyarakat dalam pemberian respon terhadap lingkungan; *kelima*, transmisi warisan budaya; dan *keenam*, ekspresi nilai-nilai dan simbol budaya yang diperlukan untuk melestarikan identitas dan kesinambungan masyarakat (McQuail:1992).

Merebaknya kegiatan jurnalistik yang dipublikasikan di ranah internet ini, termasuk yang dilakukan oleh Pasoepati.Nettentu membutuhkan pengelolaan manajemen media *online* yang baik. Apalagi kini persaingan antarmedia, baik secara horisontal maupun vertikal, semakin meruncing. Praktis, sistem manajemen yang bagus akan mendukung proses kerja media itu sendiri. Selain itu jika dilihat dari segi pemahaman, maka jurnalisme dan manajemen ini berbeda. Jika jurnalisme mengedepankan prinsip “kebenaran”, maka manajemen lebih kepada prinsip “efisien”. (Raviola,2017). Manajemen sendiri secara umum dapat diartikan sebagai metode sistematis dalam mengatur aktivitas yang terdiri dari empat hal: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan. Media harus lebih efektif dan efisien untuk memanfaatkan segala sumber yang dipunyai demi tercapainya tujuan-tujuan (*goals*), yang mencakup visi dan misi media itu sendiri. Sebuah manajemen media haruslah memiliki pemahaman konseptual, pemahaman atas sumber daya, dan pemahaman teknis yang matang demi pencapaian seluruh tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sarjoko (2016) yang berjudul Manajemen Redaksi Pada Media NU *Online* Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan fungsi manajemen redaksional dalam media islam non-profit, sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dan konten-konten keislaman yang dibutuhkan pembaca. Teori yang digunakan adalah teori fungsi manajemen George R. Terry, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang dilakukan oleh NU *Online* sudah cukup baik. Dalam proses perencanaan, NU *Online* rutin mengadakan rapat seminggu sekali. Kemudian dalam pengorganisasian, NU *Online* memiliki struktur redaksi dan membagi penanggung jawab rubrik, serta liputan. Ketiadaan reporter disiasati dengan adanya kontributor untuk meliput berita, mulai dari lingkup daerah hingga internasional. Namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk kedepannya. Restrukturasi struktur redaksional perlu dilakukan agar sistem manajemen berjalan secara

efektif dan efisien. Mekanisme pencabutan berita pun perlu dihilangkan karena melanggar pedoman pemberitaan dalam jurnalisme *online*.

Meskipun pada dasarnya ada kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, namun ada perbedaan yang cukup signifikan yaitu subjek dalam penelitiannya. Subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah *website* Pasoepati.Net, yaitu suatu media *online* yang khusus menyediakan tentang berita-berita mengenai Persis Solo. Alasan memilih Pasoepati.Net adalah karena media ini adalah sebuah media independen yang hanya dikelola oleh para anggota yang ada didalamnya tanpa ada campur tangan dari pihak luar. Selain itu juga, dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana Pasoepati.Net ini bisa bertahan atau tetap eksis untuk menyediakan berita-berita seputar Persis Solo.

Dari hal-hal yang telah dibahas sebelumnya, peneliti tertarik untuk membahas manajemen media Pasoepati.Net sebagai portal berita sepakbola yang berbasis internet. Karena menurut Tuchman (dalam Ling&Son, 2012) media *online* sebagai media berita yang independen memiliki standart sendiri yang mendasari profesi jurnalistik, seperti nilai berita, pilihan sumber berita, dan berbagai *genre* berita. Peneliti merasa tertantang untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang telah ditempuh oleh Pasoepati.Net terutama ditilik dari sisi jurnalismenya mulai dari kelahirannya pada 2006 hingga bisa berkembang pesat sampai sekarang ini. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen *media online* pada website Pasoepati.Net ?”

1.1 TELAAH PUSTAKA

1.1.1 MANAJEMEN REDAKSIONAL DAN PENERAPANNYA DI MEDIA ONLINE

Adanya internet pada sekarang ini telah merubah ruang berita yang ada. Saat ini berita-berita lebih mudah didapat, lebih cepat, dan penyebarannya lebih luas. Pada era jurnalisme online sekarang ini memaksa wartawan untuk selalu meng-update informasi sesuai dengan reportasenya. Sehingga wartawan memiliki kebebasan dalam meng-upload berita tanpa terbatas oleh waktu. Bisa dikatakan bahwa jurnalisme online memiliki konsekuensi adalah berkurangnya fungsi editor dari sebuah lembaga pers yang mekanisme kerjanya membutuhkan waktu yang relatif panjang. Karena dalam media online kecepatan penyampaian sebuah berita sangatlah berpengaruh. Sehingga manajemen yang ada juga berbeda dengan manajemen media online.

Maka manajemen media yang dijalankan oleh media online tentu memiliki karakteristik berbeda dengan media konvensional, seperti media yang berbasis cetak. Kehadiran internet dan kemajuan teknologi membuat orang bisa mengakses informasi di mana saja secara cepat

dan lengkap sesuai kebutuhan dengan teknologi mobile. George R. Terry (dalam Sarjoko, 2016) menjelaskan fungsi manajemen sebagai berikut : 1) Perencanaan (planning) adalah kegiatan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat dikatakan bahwa perencanaan adalah sebuah kegiatan yang mencakup semua kegiatan yang dimulai dari pembahasan ide (gagasan) awal sampai dengan pelaksanaan proses pencarian berita. Dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah bagaimana manajemen Pasoepati.Net menerapkan visi dan misi yang meliputi bagaimana menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan, bagaimana manajemen memilih dan menentukan segmentasi dari pengunjung *website* Pasoepati.Net, bagaimana manajemen mempersiapkan rencana tindakan, bagaimana manajemen membangun pengawasan terhadap kinerja bawahannya dilapangan, dan bagaimana manajemen menjalin komunikasi dengan bawahannya. 2) Pengorganisasian (organization) adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang dimilikinya. Hal ini berkaitan dengan bagaimana struktur manajemen yang ada dalam *website* Pasoepati.Net beserta tugas pokok dan fungsinya. 3) Pergerakan (actuating) adalah tahap bagaimana cara pimpinan bisa mengarahkan bawahannya agar mampu melaksanakan tugasnya dan menciptakan iklim atau suasana kerja yang baik agar bawahannya dapat disiplin dan bertanggung jawab atas tugasnya. Dalam hal ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana sistem komunikasi yang dibangun oleh pimpinan *website* Pasoepati.Net untuk memotivasi bawahannya agar bersedia bekerja dengan maksimal. 4) Pengendalian (controlling) adalah meliputi persiapan suatu standar kualitas dan kuantitas hasil kerja, pelaksanaan tugas setiap bagian kerja, menyeleksi produk, produktivitas kinerja anggota, agar tercipta kesan yang positif. Dalam hal ini, peneliti akan melihat bagaimana manajemen Pasoepati.Net bisa mengelola situsnya agar terus berjalan setiap hari dengan kontrol yang telah ditetapkan.

Dalam media online bentuk penyajian berita pada umumnya menggunakan teks, gambar, audio, dan visual. Konsekuensinya, model-model jurnalisme via internet dan teknologi seluler yang mengusung kecanggihan teknologi ini juga membawa pengaruh bagi praktik kerja jurnalisme mainstream (cetak, radio, dan televisi). Ambil contoh salah satu bentuk media online, yakni situs berita. Sebuah situs berita dirancang untuk diakses secara gratis oleh pembaca. Tidak seperti media massa konvensional sebelumnya yang memiliki bentuk fisik media, media online terdiri atas halaman-halaman web di dalamnya. Distribusi produk media online lebih kepada distribusi informasi dengan cara akses terhadap situs media online yang bersangkutan lewat jaringan internet.

Demikian halnya dalam pencarian dan penulisan informasi, media online memiliki beberapa perbedaan dalam hal deadline, editing dan produksi informasi atau berita. Penayangan (upload) informasi dapat langsung dilakukan pada saat itu juga tanpa harus menunggu produksi media seperti di media cetak. Kecepatan penyampaian informasi lebih diutamakan karena inilah yang menjadi salah satu keunggulan media online. Selain itu desain dan visualisasi media online bisa berubah setiap saat tergantung pada perubahan isi yang bisa berubah-ubah karena selalu di-update. Dan oleh karenanya ciri khas kapasitas informasinya hampir tak terbatas, maka media online bisa menyediakan bank data, arsip, referensi, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan berita, maka ada fasilitas-fasilitas yang harus dimunculkan di media online seperti misalnya mesin pencari (search engine).

Hollifield (2011) menjelaskan bahwa keberadaan teknologi produksi digital yang semakin murah membuat audiens bisa membuat konten sesuai keinginan mereka sementara internet menawarkan pendistribusian konten tersebut secara global. Adanya perkembangan teknologi bisa dikatakan sebagai salah satu penyebab perubahan dalam industri media. Mierzejewska(2011) mengatakan bahwa adanya teknologi berpotensi membuat industri baru atau membuat transformasi baru dari industri media yang sudah mapan sebelumnya. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah terciptanya apa yang disebut dengan virtual management. Dengan semakin meluasnya penggunaan teknologi informasi dan ditambah tuntutan untuk bersaing secara global, maka sebuah perusahaan atau organisasi juga dituntut untuk memiliki struktur virtual management ini. Manajemen virtual sendiri dapat bias dikatakan sebagai sebuah sistem manajemen dengan anggota kelompok yang tersebar luas di titik manapun dan sangat jarang bertatap muka satu dengan yang lainnya.

Kelompok kerja virtual bekerja dalam sebuah "ruang kerja" yang berlokasi di dunia internet, di mana seorang individu dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan untuk melaksanakan bisnis profesional atau pribadi tanpa memiliki "fisik" lokasi usaha. Keberadaan manajemen virtual dan kelompok kerja virtual ini juga membuat tren bekerja di rumah menjadi semakin populer. Lebih jauh, keanggotaan tim dapat dibentuk sesuai dengan keahlian dan latar belakang yang diperlukan, dari mana saja di dunia, memungkinkan organisasi untuk menjadi lebih fleksibel, efisien, dan mampu bersaing secara global.(Purbo O.W, dalam Franciscus (2014))

Meski manajemen virtual ini memiliki banyak manfaat seperti lebih efektif dan efisien dalam menghilangkan batasan waktu dan tempat, lebih murah karena tanpa biaya operasional kantor, terdapat pula beberapa kelemahan jika dibandingkan dengan sistem manajemen biasa yang mengandalkan komunikasi tatap muka. Kelemahan itu antara lain koordinasi yang

minim karena antar anggota berada dalam kondisi tempat dan waktu yang berbeda, masalah interpersonal, hingga perbedaan kultural antar anggota.

1.1.2 JURNALISME ONLINE

Keberadaan teknologi yang terus berkembang saat ini sangatlah pesat, termasuk sebagai alat yang digunakan khalayak untuk mencari informasi yang dibutuhkan, salah satunya adalah media online. Perkembangan media online sendiri tidak lepas dari new media dan perubahan media, media online merupakan salah satu teknologi komunikasi interaktif yang berbasis jaringan internet. Dengan kata lain, media online adalah sebuah alat komunikasi yang membutuhkan adanya jaringan internet dalam penggunaannya.

Dengan hadirnya internet, merubah ruang lingkup dari penyelenggaraan manajemen redaksional. Hal ini dapat kita lihat dari hal-hal yang berkaitan dengan riset-riset dalam media online, proses jurnalistik, rubrikasi isi, desain, dan visualisasi media. Hal inilah yang membedakan antara media online dengan media konvensional, perbedaan itu dapat dilihat dari bentuk medianya. Media konvensional memiliki bentuk fisik media, sedangkan media online terdiri atas halaman-halaman web didalamnya. Selain itu juga, perbedaan dapat dilihat dari cara distribusi produknya. Jika media cetak distribusi produknya dilakukan dengan penjualan produk cetak medianya, maka distribusi media online lebih kepada distribusi informasi dengan cara akses terhadap situs media online yang bersangkutan lewat jaringan internet.

Paul Bradshaw (dalam Romli, 2012) menjelaskan bahwa prinsip jurnalisme *online* terdiri dari : 1) Keringkasan (*Brevity*). Berita online hendaknya bersifat ringkas dan sederhana. Hal ini merupakan penyesuaian dengan tingkat kesibukan manusia di era modern yang ingin serba cepat. 2) Kemampuan beradaptasi (*Adaptability*). Para jurnalis online dituntut agar mampu menyesuaikan diri di tengah kebutuhan publik. Dengan kemajuan teknologi, jurnalis tidak hanya dituntut pandai menulis berita, melainkan harus dapat menyajikan berita dengan beragam cara, seperti menggabungkan teks, suara, video, gambar, animasi, hyperlink dan lain-lain dalam suatu berita. 3) Dapat dipindai (*Scannability*). Untuk memudahkan para audiens, situs-situs yang terkait dengan jurnalistik online hendaknya memiliki sifat dapat dipindai, agar pembaca tidak merasa terpaksa dalam membaca informasi atau berita. 4) Interaktivitas (*Interactivity*). Dalam jurnalistik online, komunikasi dari publik kepada jurnalis sangat dimungkinkan dengan adanya akses yang semakin luas. Audiens dibiarkan untuk menjadi pengguna (*user*). Hal ini sangat penting karena semakin audiens merasa dirinya dilibatkan, maka mereka akan semakin dihargai dan senang membaca berita yang ada. 5) Komunitas dan Percakapan (*Community and Conversation*). Media online memiliki peran yang lebih besar dari pada media cetak atau media konvensional lainnya, yakni sebagai

penjaring komunitas. Jurnalis online juga harus memberi jawaban atau timbal balik kepada publik sebagai sebuah balasan atas interaksi yang dilakukan publik tadi.

Di dalam media online, jurnalis media online dituntut memiliki kemampuan memilih sebuah sudut pandang tentang suatu berita secara cepat. Selain itu jurnalis media online juga dituntut untuk lebih peka terhadap suatu peristiwa yang akan disajikan menjadi sebuah berita. Ia juga harus bisa melaporkan berita secara cepat ke koordinator liputan atau redaktur yang berada di kantor. Di sini jurnalis dituntut untuk membuat laporan yang logis, data yang akurat, serta mampu menyampaikan kutipan-kutipan yang menarik perhatian. Selanjutnya, para redaktur di kantor harus menyaring laporan yang masuk dengan memperhatikan berbagai hal agar berita yang ditayangkan itu tetap mengacu pada prinsip-prinsip jurnaslime.

Foust (2009) menjelaskan ada beberapa keuntungan dari kehadiran jurnalisme online, antara lain : 1) Audiences Control adalah dimana audiens tidak hanya diposisikan sebagai pembaca berita. Audiens mempunyai kontrol yang besar terhadap informasi yang diterima. Mereka lebih aktif dalam menelusuri suatu informasi yang diterimanya. Sehingga audiens dalam media online lebih disebut user. 2) Non-linearity adalah salah satu atribut unik dalam internet, yakni informasi bergerak efektif dalam bentuk tidak linier alias independen. Dalam satu topik berita, user dengan bebas memilih berita-berita yang menurutnya menarik dan ingin dibaca. Dalam sebuah berita yang ada dalam media online, sebuah berita atau informasi memiliki suatu keterkaitan satu sama lain dengan berita atau informasi lainnya. Hal ini yang biasa kita kenal dengan 'berita terkait'. 3) Storage and Retrieval adalah berita yang telah diterbitkan secara otomatis akan tersimpan di internet dan bisa diakses kembali. Jadi, tinggal menggunakan mesin pencari, kita akan dengan mudah mencari informasi yang diinginkan. 4) Unlimited Space adalah bagaimana dalam media online tidak ada batasan tentang halaman. Maksudnya adalah media online berbeda dengan media cetak pada umumnya. Jika dalam media cetak penyampaian informasi dibatasi oleh halaman, maka dalam media online informasi yang disampaikan akan secara detail karena tidak ada batasan halaman. 5) Immediacy adalah tentang aktualisasi sebuah berita. Maksudnya audiens tidak harus menunggu hingga esok hari tentang sebuah kejadian atau peristiwa yang terjadi pada hari ini. 6) Multimedia Capability adalah bagaimana internet memungkinkan sebuah media online menampilkan informasi dalam beberapa format seperti tulisan, gambar, ilustrasi, animasi, suara, dan video. Sehingga audiens menjadi lebih tertarik untuk membaca berita melalui media online. 7) Interactivity and User-Generated Content adalah bagaimana audiens satu dengan audiens lainnya bisa terlibat aktif dalam satu berita yang diterbitkan. Maksudnya adalah internet akan membuat user memiliki partisipasi audiens yang lebih besar atau yang

biasa disebut interaktivitas. Dengan adanya forum, boks komentar, blog, hingga citizen journalism, para user bisa terlibat aktif dalam memperoleh dan mengolah informasi.

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bagaimana media online ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan media-media konvensional yang ada. Sehingga pada akhirnya di era digital pada saat ini seorang jurnalis online dituntut untuk lebih proaktif dalam penyampaian sebuah berita atau informasi atas suatu peristiwa yang terjadi. Hal ini dikarenakan dalam media online, audiens tidak hanya bertindak sebagai seorang pembaca atau pendengar, melainkan audiens juga dapat bertindak sebagai *citizen journalism*.

2. METODE PENELITIAN

Untuk mengkaji permasalahan yang menjadi fokus dari penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Whitney (dalam Moleong, 2010:11) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat yang bertujuan untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan penulis dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data yang diinginkan oleh penulis secara mendetail. Informasi-informasi dan data-data yang dimaksud adalah informasi-informasi dan data-data mengenai kegiatan manajemen online dari situs berita Pasoepati.Net. Informasi-informasi dan data-data yang berkaitan dengan bagaimana cara pengurus Pasoepati.Net mengelola website tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis tidak dapat menentukan lokasi dari penelitian dikarenakan Pasoepati.Net sebagai subjek dalam penelitian ini tidak memiliki sebuah kantor yang berwujud. Namun peneliti akan melakukan proses tatap muka langsung dengan para staf dari Pasoepati.Net yang bertindak sebagai sumber informasi yaitu: Abidin Nacha sebagai pimpinan redaksi yang bertugas mengatur dan mengarahkan anggota di dalam manajemen redaksional Pasoepati.Net, Heri Kiswanto sebagai fotografer yang mencari gambar untuk di tampilkan dalam website Pasoepati.Net, Fian sebagai jurnalis yang bertugas sebagai penulis berita yang nantinya akan di tunjukan di website Pasoepati.Net. Sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini melalui teknik *purposive sampling*, yaitu sample-sample yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan secara acak.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian di lapangan

baik melalui proses wawancara dari narasumber, proses pengamatan, maupun berinteraksi langsung dengan objek penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua selain data lapangan seperti data literatur buku, internet, dan hasil penelitian sebelumnya. Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap data primer.

Metode pengumpulan data dan analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi observasi adalah sebuah proses pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau objek lain yang diteliti atau diamati. (Kusuma, 1987), Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung atau menjadi objek yang diteliti. Dalam artian peneliti akan mengamati bagaimana jalannya proses redaksional dari Paoepati.Net. Kemudian metode wawancara, yaitu merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) (Moleong, 2001). Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam (*in depth interview*) dengan para staf Pasoepati.Net. metode ini digunakan dengan tujuan agar peneliti memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui sumber yang terpercaya. Selanjutnya metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002:206). Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan dan pembandingan data penelitian. Analisis triangulasi yang dilakukan dengan menganalisis jawaban informan dengan data empiris yang telah tersedia sebelumnya, misalnya teori dan hasil penelitian sebelumnya. Dwidjowinoto dalam Rakhmat Kriyantono (2006) mengungkapkan ada lima triangulasi, pertama triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi periset, dan triangulasi metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan manajemen redaksi yang sesuai dengan yang diungkapkan oleh Stoner, dkk adalah dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen redaksi yang meliputi *planning*, *organizing*, *leadership*, dan *controlling* dalam pengelolaan materi berita. Jadi yang paling penting disini adalah upaya pengelolaan materi berita dalam dapur redaksi dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen. Dalam hal ini redaksi yang merupakan jantung dari sebuah media

massa yang memproduksi berita sebagai produk yang dijual perusahaan pers memerlukan penerapan manajemen tersebut. Oleh karena itu penerapan manajemen dalam kinerja redaksi disebut dengan manajemen redaksi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan manajemen redaksional yang dilakukan oleh website Pasoepati.Net dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan akan informasi-informasi atau berita-berita pada khalayak umum, khususnya para Pasoepati mengenai Persis Solo.

3.1 Perencanaan (*Planning*)

Tahapan awal dimulai dari proses fungsi perencanaan (*Planning*) merupakan suatu tindakan para manajer dalam memikirkan tujuan sebelum melaksanakan kegiatan. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan pimpinan redaksi Pasoepati.Net. Dasar didirikannya Pasoepati.Net adalah untuk memberikan informasi kepada supporter Pasoepati mengenai berita terupdate Persis Solo. Berdasarkan alasan tersebut Pasoepati.Net didirikan dengan segmentasi para supporter Persis Solo. Menurut anggota dewan redaksi dari website Pasoepati.Net, untuk jumlah pengakses website menyentuh kisaran angka sekitar 2.000 pengakses. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap ketua pimpinan dan dewan redaksi dari website Pasoepati.Net. Website Pasoepati.Net didirikan dengan tujuan untuk mempermudah supporter dalam memperoleh informasi mengenai Persis Solo, dan juga digunakan sebagai ajang belajar dalam dunia jurnanisme.

“Sejarahanya Pasoepati.Net itu dulu...awal-awal ada facebook itu kita sering chatting dengan sesama penggemar Persis Solo luar kota...mereka kan ga bisa beli Solopos mas atau Radar Solo kebetulan web...perusahaan koran itu...webnya juga ga begitu update. Dari situ timbul ide bikin website yang bisa jadi sumber informasi bagi Pasoepati..isinya berita-berita Persis Solo”. (Abidin Nacha)

“Yang pertama tujuannya yang paling utama adalah memudahkan temen-temen Pasoepati mendapatkan informasi Persis Solo dan Pasoepati..yang kedua..bisa menjadi tempat belajar bagi temen-temen Pasoepati yang ingin menekuni dunia jurnanisme..dua itu mas yang utama”. (Abidin Nacha)

“Emm...kalau pengunjung perharinya kurang tentu mas..ya..mungkin bisa mencapai angka sekitar 2000 pengunjung”. (Vian)

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Arista Rizqunal Ula (2015) yang menjelaskan bahwasanya fungsi perencanaan dari sebuah media online, harus mengedepankan visi dan misi yang diusung oleh media online tersebut. Hal ini menjadi penting dikarenakan sebuah media online yang ada harus bisa mempertahankan eksistensinya ditengah-tengah persaingan

media-media online yang ada. Bagaimana cara mempertahankan eksistensi tersebut, tergantung pada bagaimana media online tetap pada *track* atau jalan yang telah ditentukan. Dalam kaitannya dengan website Pasoepati.Net, bagaimana website Pasoepati.Net dapat terus menyediakan berita atau informasi mengenai Persis Solo sesuai dengan tujuan awal berdirinya website ini. Kemudian hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Nuruzzaman,dkk (2014) yang dimana penerapan dari fungsi perencanaan dari media berita adalah tahapan perencanaan penentuan kebijakan isi pemberitaan dan membahas berita-berita yang perlu ditindak lanjuti. Selanjutnya Fungsi perencanaan, sebagaimana telahdiurai pada bagian sebelumnya, merupakan kegiatan yang dimulai dari pembahasan ide (gagasan) awal sampai dengan pelaksanaan proses pencarian berita.

3.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Kemudian yang kedua adalah fungsi pengorganisasian (*Organizing*), yaitu para manajer itu mengkoordinir sumber daya manusia dan sumber daya bahan yang dimiliki organisasi. Sejauh mana efektifnya suatu organisasi tergantung pada kemampuannya untuk mengerahkan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuannya. Tentu saja, dengan makin terpadu dan makin terarahnya pekerjaan akan menghasilkan makin efektifnya organisasi. Mendapatkan koordinasi yang sedemikian itu adalah salah satu tugas manajer. Hal ini berkaitan dengan bagaimana struktur manajemen beserta tugas pokok dan fungsinya.

Pasoepati.Net memiliki struktur organisasi yaitu; pimpinan redaksi yang tugasnya mengawasi kinerja media; dewan redaksi yang bertugas menentukan arah kebijakan secara bermusyawarah; videografi bertugas dalam pembuatan video; foto konten kreator bertugas dalam editing gambar; dan fotografer memiliki tugas dalam mengumpulkan foto.

“Kalau susunan redaksi di Pasoepati.Net dikepalai oleh seorang pimpinan, kemudian dibawahnya ada dewan redaksi. Terus dewan redaksi mengepalai bagian operasional, antara lain fotographer, reporter, kemudian content creator, dan kreatif/videographer. Kalau untuk jumlah keseluruhan itu ada sebelas anggota”. (Vian)

Untuk pembagian anggota yang mengisi posisi redaksi dalam struktur didalam website Pasoepati.Net ini dapat dijabarkan sebagai berikut; Fotographer/Reporter berjumlah tiga orang; Dewan Redaksi berjumlah empat orang; Content Creator berjumlah dua orang; dan Kreatif/Videographer berjumlah tiga orang.

“Kalau keseluruhan sekitar sebelas anggota mas. Jadi..untuk fotographer/reporter itu ada 3 orang, terus dewan redaksi itu ada 4 orang ya

mas, untuk bagian conten creator ada dua orang, terus untuk kreatif/videografi ada tiga orang”. (Vian)

Untuk lebih jelasnya tentang gambaran struktur organisasi dari website Pasoepati.Net, dapat dilihat gambar dibawah ini.



Gambar 1. Struktur Organisasi Website Pasoepati.Net

Dalam penerapan fungsi pengorganisasian dari Pasoepati.Net ini sudah sesuai dengan penerapan fungsi pengorganisasian yang masih normatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurruzzaman,dkk (2014) yang dimana menjelaskan bahwa tahap pengorganisasian dalam manajemen redaksional adalah penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas pekerjaan serta penempatan orang berikut jabatannya dalam organisasi. Namun pembagian *jobdesk* dalam website Pasoepati.Net tidak berdasar pada *background* dari anggotanya, melainkan atas dasar dari kemampuan masing-masing anggotanya. Fungsi pengorganisasian, mungkinakan berbeda antara satu perusahaan media satu dengan media lainnya. Namun tujuannya satu, agar kinerja para staf redaksi dapat termonitor dengan baik. Berkumpul untuk bertatap muka mengedepnkan kedisiplinan terus ditingkatkan secara maksimal.

Sekarang ini website Pasoepati.Net dipimpin oleh Abidin Nacha. Ketua pimpinan bertanggung jawab untuk memantau seluruh kinerja para stafnya dan juga bersedia membantu kesulitan yang mungkin ditemui oleh setiap stafnya. Kemudian dewan redaksi dianggotai oleh Vian, Edo Krisma, Adjiwae Winata. Dewan redaksi mempunyai tugas sebagai penanggung jawab dari segala macam pemberitaan yang telah dimuat dalam website Pasoepati.Net. Selanjutnya reporter/fotographer dianggotai oleh Danang W.S, Heri Kiswanto, Makna Zaezah. Reporter/fotographer inilah yang terkumpul kedalam *news room* Pasoepati.Net untuk mencari dan menghimpun berita lalu menuliskan untuk kemudian

dikirim ke redaktur. Selanjutnya, yang bertanggung jawab atas tampilan (*layout*) Pasoepati.Net adalah bagian *Content Creator*. Tim *layout* bertugas mendesain tampilan Pasoepati.Net agar enak dilihat serta nyaman dibaca bagi seluruh pembaca.

3.3 Pergerakan (*actuating*)

Selanjutnya fungsi pergerakan (*actuating*) menunjukkan bagaimana para manajer mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, menggunakan orang lain untuk melaksanakan tugas tertentu, dengan menciptakan suasana yang tepat, mereka membantu bawahannya bekerja sebaik mungkin. Pada tahap pelaksanaan inilah kemudian setiap perencanaan yang telah di buat akan diaplikasikan ke dalam kegiatan yang sesungguhnya. Setiap teori yang telah dirancang harus dipraktekkan dalam bentuk nyata sebuah pelaksanaan kegiatan yang terorganisir hingga tahap akhir guna meraih tujuan yang diharapkan tentunya.

Pasoepati.Net memiliki anggota sebanyak sebelas orang, dari sebelas anggota tersebut ada yang memiliki latar belakang sebagai seorang jurnalis, namun pada hakekatnya kelima anggota tersebut memiliki kecintaan pada sepakbola.

“Latar belakang ndak semua dari orang jurnalis..saya ga ada background jurnalis, tapi basicnya suka bola, suka Persis. Ada temen lain basicnya kimia trus nyemplung di Pasnet akhirnya malah jadi editor foto, tapi mayoritas suka bola..intinya suka bola mas”. (Abidin Nacha)

Sedangkan untuk penempatan bagian pada reporter, Pasoepati.Net tidak memiliki *standartisasi* latar belakang harus seorang jurnalis. *Background* dari reporter Pasoepati.Net berasal dari berbagai macam, seperti ada yang seorang karyawan ataupun seorang mahasiswa. Jadi bisa dikatakan bahwa syarat utama menjadi reporter Pasoepati.Net hanya berdasarkan atas kecintaannya terhadap klub Persis Solo.

“Wah, kalau soal background, macem-macem mas. Ya..ada yang dari pegawai sama mahasiswa juga kalau di Pasoepati.Net itu intinya kita sama-sama suka sepakbola. Ya..terutama Persis Solo. Jadi kita yang penting bisa bekerja secara profesional aja sih mas. Sama bisa tanggung jawab saja”. (Vian)

Kemudian membahas tentang tampilan dari website Pasoepati.Net, dijelaskan bahwa dewan redaksi tidak terlalu menuntut kepada bagian *Content Creator* untuk selalu meng-*update layout* dari website Pasoepati.Net. perubahan *layout* ini berdasarkan atas masukan dari pembacanya dan juga masukan dari anggota website Pasoepati.Net.

“... Kalau untuk tampilan website, perubahan layout itu tidak mesti sih mas, tergantung kalau ada masukan dari pengunjung atau dari anggota”. (Vian)

Berbicara tentang proses pembuatan berita yang ada di Pasoepati.Net, waktu yang dibutuhkan dalam proses pembuatan sebuah berita hingga berita tersebut siap akses, dewan redaksi menjelaskan bahwa itu semua tergantung kondisi di lapangan. Proses pembuatan berita ini dimulai dari reporter mengumpulkan atau menghimpun berita yang ada di lapangan, kemudian mengirimkan berita tersebut ke meja dewan redaksi untuk diedit, setelah itu barulah berita tersebut dimuat dalam website Pasoepati.Net. Bisa dikatakan bahwa proses pembuatan berita dalam Pasoepati.Net ini bergantung pada kinerja dari para reporter yang ada di lapangan. Sehingga disini dibutuhkan perhitungan manajemen waktu yang tepat dari para reporter Pasoepati.Net. karena karakteristik dari berita media online itu adalah cepat dan *instant*. Selain itu, proses pembuatan berita ini juga bisa terhambat karena terkendala jaringan internet. Hal ini biasanya terjadi pada saat reporter mengirimkan berita dari lapangan ke meja redaksi.

“Prosesnya itu dimulai dari reporter yang ada dilapangan, kemudian kalau reporter sudah menulis berita, kemudian dikirim ke bagian dewan redaksi untuk di sunting atau apa ya namanya itu...ehh...di edit ya..iya di edit”. (Vian)

“...tergantung reporter yang ada dilapangan, kalau reporternya lama ngirim berita, ya waktu yang dibutuhkan juga lama”.

“...kalau untuk kendala sih biasanya soal masalah jaringan aja sih mas”. (Vian)

Tahap penggerakan dalam manajemen redaksional adalah aktivitas yang menggerakkan orang-orang beserta fasilitas penunjangnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yaitu menghasilkan produk jurnalistik. Aktivitas tersebut meliputi peliputan, penulisan, dan penyunting berita. Pada tahapan ini peran dari pimpinan sangatlah penting, berupa pengarahan seorang pemimpin agar para stafnya bersedia melaksanakan tugas, mendorong dan memotivasi bawahan, serta menciptakan iklim atau suasana pekerjaan yang kondusif, khususnya dalam metode komunikasi dari atas ke bawah atau sebaliknya, sehingga timbul saling pengertian yang baik serta menumbuhkan kembangkan disiplin kerja dan rasa saling memiliki. Tahap penggerakan ini erat kaitannya dengan pengarahan, pengarahan disini erat kaitannya dengan tanggung jawab seorang kepala perusahaan terhadap para bawahannya.

Fungsi menggerakkan tertuju pada karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka. Menurut Morissan (dalam Nurruzzaman,dkk (2014)) fungsi pengarahan, ada empat komponen antara lain;(1) Motivasi, semakin tinggi tingkat kepuasan karyawan, maka karyawan memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan. Dalam website Pasoepati.Net, ketua pimpinan selalu berusaha memotivasi karyawannya agar bekerja lebih baik dan maksimal.Tidak hanya pemimpinredaksi, sesama karyawan satu dengan yang lain

pun demikian. Mereka saling memotivasi agar dapat memberikan yang terbaik untuk website Pasoepati.Net.:(2) Komunikasi. Komunikasi adalah cara yang digunakan pimpinan agar karyawan mengetahui tujuan yang akan dicapai organisasinya. Dalam website Pasoepati.Net, karena motivasi dijalankan secara aktif baik dari pemimpin redaksi sampai staf tingkat bawah, maka komunikasi pun demikian. Cara berkomunikasi antar anggota dan pimpinan dalam website Pasoepati.Net dilakukan melalui grup WA (*Whatsapp*).:(3) Kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi orang lain agar bekerja untuk mencapai tujuan. Dalam website Pasoepati.Net, berkaitan dengan bagaimana cara para pimpinan menciptakan suasana atau kondisi yang nyaman bagi para bawahannya.:(4) Pelatihan. Pelatihan dalam suatu organisasi biasanya diberikan kepada karyawan yang baru lulus (*fresh graduate*) agar lebih menguasai teknik penyiaran dan visi misi media tersebut. Dalam website Pasoepati.Net, pelatihan untuk anggota baru dilaksanakan agar mereka paham betul akan visi dan misi dari Pasoepati.Net.

Dalam kaitannya dengan fungsi pergerakan (*atuating*), Pasoepati.Net telah melakukan fungsi ini dengan sebaik mungkin. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan data peneliti yang telah peneliti jabarkan diatas. Sejalan dengan penelitian ini, pada penelitian yang dilakukan oleh Nurruzzaman,dkk (2014) juga menjelaskan bagaimana fungsi pergerakan dalam manajemen redaksional meliputi pengaplikasian perencanaan kedalam kegiatan yang sesungguhnya.

Selanjutnya mengenai pengelolaan Pasoepati.Net tidak melibatkan pihak luar, karena website ini bersifat independent. Pasoepati.Net mendapatkan sumber dana dari Google AdSense, donasi dari sponsor, serta dari penjualan merchandise.

“Yang pertama itu dari google adsense mas...google adsense tros apa...donasi..dari sponsor..dari merchandise”. (Abidin Nacha)

3.4 Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian (*Controlling*) berarti para manajer berusaha untuk meyakinkan bahwa organisasi bergerak dalam arah tujuan. Apabila salah satu bagian dari organisasi menuju arah yang salah, para manajer berusaha untuk mencari sebabnya dan kemudian mengarahkannya kembali ke tujuan yang benar. Sejalan dengan teori tersebut, Pasoepati.Net juga melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan. Selain itu juga, anggota website Pasoepati.Net juga mempunyai grup WA (*Whatsapp*) untuk digunakan sebagai tempat berkomunikasi bagi para anggotanya.

“Setiap hari kan ada di grup WA mas..nah....setiap program yang misalkan kita ngga bisa..kebetulan kan basicnya kan juga ada yang kerja luar kota jugs sds,

mahasiswa dengan kesibukan masing-masing, biasanya kita rutin di WA ada target apa ga selesai-selesai ya evaluasi..setiap habis pertandingan itu pasti ngobrol-ngobrol, yang diobrolkan biasanya yang di WA itu". (Abidin Nacha)

Selanjutnya didalam fungsi pengorganisasian, dewan redaksi Pasoepati.Net menekankan kepada para anggotanya untuk lebih disiplin dalam melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya untuk meningkatkan *performace* para anggotanya. Dalam fungsi pengarahan didalam Pasoepati.Net, kendali utama ditangan pimpinan. Jadi, pimpinan Pasoepati.Net memiliki kekuasaan penuh dalam menentukan langkah-langkah apa yang akan diambil. Sedangkan dalam pengawasan itu yang penting para anggota tetap pada jalur yang telah ditentukan oleh Pasoepati.Net, yang penting sesuai dengan visi dan misi dari Pasoepati.Net. Dalam fungsi pengembangan, Pasoepati.Net juga mengajak viewers untuk membangun website Pasoepati.Net dengan cara menyediakan kolom kritik dan saran. Pasoepati.Net juga memberikan arahan kepada para anggotanya, agar selalu bertanggung jawab pada pekerjaannya. Harapan manajemen Pasoepati.Net adalah agar terus bisa eksis dalam memberikan informasi-informasi mengenai Persis Solo.

"Emm..apa ya, mungkin dari kinerja anggota palingan mas, ya lebih ke disiplin kemudian performance anggota."

"Kalau untuk pengarahan, itu biasanya langsung dari pimpinan sih mas."

"Pengawasan itu yang penting para anggota tetap pada jalur yang telah ditentukan oleh Pasoepati.Net. Yang penting sesuai visi dan misi dari Pasoepati.Net."

"Biasanya kita menerima masukan dari viewer yang ada dikolom komentar mas. Maunya pembaca kayak yang seperti apa, nanti kita diskusikan sama pimpinan dan anggota lainnya."

"Untuk pemeliharaan itu lebih ke anggota sih mas, terus sama isi (berita-berita) yang ada di website (Pasoepati.Net). Jadi ya anggota ini diberikan pengarahan untuk selalu bertanggung jawab dengan pekerjaannya."

"Ya supaya Pasoepati.Net ini masih terus bisa eksis, kemudian mampu menyediakan informasi. Informasi mengenai Persis Solo khususnya untuk suporter atau penggemar Persis Solo." (Vian)

Selanjutnya hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat kinerja anggota, Pasoepati.Net tidak memberikan apresiasi berupa materi, tetapi hasil kinerja yang baik merupakan kebanggaan dari setiap anggotanya. Sejalan dengan penelitian dari Fitria(2016), bahwa keberadaan pengawasan ini memegang peranan yang sangat berpengaruh

dalam sebuah kajian manajemen, karena melalui pengawasan inilah sebuah organisasi atau perusahaan akan mendapatkan evaluasi mengenai setiap tindakan dan kebijakan yang diambil pada tahapan sebelumnya. Hasil positif pengawasan melalui evaluasi ini akan memberikan penilaian terhadap setiap perencanaan, pengorganisasian, hingga penggerakan yang telah dilakukan. Dalam kajian media massa dan manajemen yang dilakukan redaksional, evaluasi dapat dimulai dari tahap paling awal, yaitu perencanaan. Penyusunan perencanaan yang baik dalam sebuah media (portal berita *online*) adalah perencanaan yang senantiasa memperhatikan dan mempertimbangkan masukan (kritik dan saran) yang diperoleh dari pembaca, kemudian hasil ini akan digabungkan dengan evaluasi yang lainnya yang meliputi penampilan portal berita *online* itu sendiri, baik dari segi isi maupun desain.

Kemudian mengenai bagaimana reporter pada *website* Pasoepati.Net menerapkan jurnalisme *online* dalam sistem kerja peliputan sebuah berita yang akan disajikan dalam Pasoepati.Net. Paul Bradshaw (dalam Romli, 2012) menjelaskan bahwa prinsip jurnalisme *online* terdiri dari : 1) Keringkasan (*Brevity*). Berita *online* hendaknya bersifat ringkas dan sederhana. Hal ini merupakan penyesuaian dengan tingkat kesibukan manusia di era modern yang ingin serba cepat. 2) Kemampuan beradaptasi (*Adaptability*). Para jurnalis *online* dituntut agar mampu menyesuaikan diri di tengah kebutuhan publik. Dengan kemajuan teknologi, jurnalis tidak hanya dituntut pandai menulis berita, melainkan harus dapat menyajikan berita dengan beragam cara, seperti menggabungkan teks, suara, video, gambar, animasi, hyperlink dan lain-lain dalam suatu berita. 3) Dapat dipindai (*Scannability*). Untuk memudahkan para audiens, situs-situs yang terkait dengan jurnalistik *online* hendaknya memiliki sifat dapat dipindai, agar pembaca tidak merasa terpaksa dalam membaca informasi atau berita. 4) Interaktivitas (*Interactivity*). Dalam jurnalistik *online*, komunikasi dari publik kepada jurnalis sangat dimungkinkan dengan adanya akses yang semakin luas. Audiens dibiarkan untuk menjadi pengguna (*user*). Hal ini sangat penting karena semakin audiens merasa dirinya dilibatkan, maka mereka akan semakin dihargai dan senang membaca berita yang ada. 4) Komunitas dan Percakapan (*Community and Conversation*). Media *online* memiliki peran yang lebih besar dari pada media cetak atau media konvensional lainnya, yakni sebagai penjaring komunitas. Jurnalis *online* juga harus memberi jawaban atau timbal balik kepada publik sebagai sebuah balasan atas interaksi yang dilakukan publik tadi.

Sehubungan dengan teori tersebut, Pasoepati.Net dalam mengkaji sebuah berita dengan cara mencari isu-isu yang mengenai Persis Solo dan diuji kebenarannya serta mau dibawa ke arah mana berita tersebut. Untuk masalah penulisannya, Pasoepati.Net juga masih memperhatikan prinsip jurnalisme pada umumnya. Dalam hal ini penyajian, jurnalisme

Pasoepati.Net akan meminta pertimbangan dengan anggota lainnya, untuk mendapatkan kebenaran dari berita tersebut. Selain itu Pasoepati.Net juga melakukan interaksi dengan pembacanya, hal ini dapat dilihat dari bagaimana Pasoepati.Net menyediakan kolom komentar disetiap uploadan beritanya. Kemudian untuk standartisasi penulisan berita, jurnalis dari Pasoepati.Net dituntut untuk tidak melupakan unsur-unsur jurnalis. Di dalam Pasoepati.Net berita-berita yang akan dimuat di website juga sudah melalui proses editing yang dilakukan oleh pimpinan redaksi, sehingga bisa dikatakan berita-berita yang dimuat dalam website adalah sebuah berita yang layak.

Dalam hal keringkasan (Brevity) berita, reporter Pasoepati.Net menjelaskan bagaimana cara penyajian berita dalam website Pasoepati.Net yaitu reporter tidak langsung menuliskan sebuah berita, melainkan mencari referensi-referensi tentang berita tersebut. Selain itu, reporter juga meminta pertimbangan dengan anggota lain mengenai berita tersebut. Kemudian reporter menyajikan berita secara aktual, hangat, dan tidak membosankan.

“Biasanya sih kita kayak ada rapat, kayak ada pembagian grup WA..misal katakan untuk hari ini ada berita tentang pemain baru, lah..kita akan membuat rilis tentang pemain baru itu..ya secara detail, dari klub mana, pernah main dimana..tross apa..persisnya apalah untuk keterangan biodatanya. Habis itu kita tulis berita itu secara singkat mas. Emm .. yang penting semua informasi itu bisa sampai ke pembaca.”(Heri Kiswanto)

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Febriani (2010) yang menjelaskan bahwa proses penyajian sebuah berita dalam media online lebih mengedepankan cara penulisan beritanya. Berita yang disajikan harus aktual, hangat, dan tidak membosankan. Jadi disini reporter media online dituntut untuk bisa lebih kreatif dalam menulis sebuah berita, tanpa tidak menghilangkan unsur 5W+1H. Selain itu juga, reporter media online lebih dituntut untuk lebih pandai-pandai dalam mengkaji sebuah peristiwa yang akan dijadikan sebuah berita. Sehingga nilai berita yang ditampilkan tidak akan berkurang.

Kemudian kemampuan beradaptasi (Adaptability), reporter Pasoepati.Net juga selalu menampilkan foto atau video disetiap berita yang disajikan. Hal ini untuk membuat pembaca agar lebih tertarik untuk membaca berita tersebut.

“Iya mas. Saya selalu menampilkan berita dengan foto atau video juga, untuk lebih memberikan kesan biar pembaca tertarik untuk membacanya.”(Heri Kiswanto)

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Prihartono (2016) menjelaskan bahwa seorang reporter media online harus bisa bekerja untuk beberapa platform, seperti mencari gambar

atau membuat video dari suatu kejadian atau peristiwa yang akan dijadikan berita. Pada kenyataannya reporter pada dunia jurnalisme online juga harus bisa mengkombinasikan cara kerja dari pengambilan gambar, kemudian membuat video dan dilanjutkan dengan pembuatan berita yang siap untuk di publish.

Selanjutnya dapat dipindai (Scannybility), dalam hal ini menurut penjelasan dari reporter Pasoepati.Net tidak menjalankan fungsi tersebut. Reporter Pasoepati.Net tidak memberikan tautan berita lain yang berhubungan dengan berita yang dimuat dalam website Pasoepati.Net

“Kalo biasanya sih tidak mas.. kita enggak menyediakan link-link tersebut.”(Heri Kiswanto)

Sucahya (2017) menjelaskan bahwa berita yang ada pada media online harus mempunyai unsur scannybility, yaitu menjalankan kontekstualisasi liputan berita online melalui *link* yang ada. Sehingga pembaca mendapatkan latar belakang peristiwa, serta informasi tambahan lainnya yang membantu memahami berita tersebut secara lengkap.

Bisa dikatakan ada sebuah kegagalan dari penerapan jurnalistik online dalam website Pasoepati.Net. Karena reporter dari website Pasoepati.Net ini tidak menjalankan fungsi Scannybility. Ada beberapa kemungkinan reporter dari website Pasoepati.Net tidak menjalankan fungsi tersebut. Bisa jadi dikarenakan berita-berita yang dimuat dalam website Pasoepati.Net ini kebanyakan tidak dimuat oleh media-media online yang lainnya. Karena mayoritas berita-berita yang ada di Pasoepati.Net hanya seputar mengenai Persis Solo.

Kemudian mengenai interaktivitas (Interactivity), dalam hal ini reporter website Pasoepati.Net juga sudah menjalankan fungsi ini. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana website Pasoepati.Net menyediakan kolom komentar sebagai tempat untuk berinteraksi dengan pembacanya disetiap berita-berita yang dimuat di website.

“Kalo di web ada mas..tiap kita upload galeri foto atau galeri berita itu dibawahnya biasanya ada kolom komentar tentang kepuasan atau tidak kepuasan, misal katakan tentang pemberitaan Persis Solo, misal katakan pemainnya Persis Solo itu jelek, biasanya suporter itu..apah..biasanya nulis..itu pemainnya kurang bagus..kurang bagus ngene..ngene..ngene (gini..gini..gini).”

(Heri Kiswanto)

Penelitian Sucahya (2017) menjelaskan bahwa berita yang dimuat dalam media online harus bisa mengajak keterlibatan pembaca, dimana pembaca bisa ikut aktif berkomunikasi baik kepada pengelola media, reporter, atau dengan sesama pengguna. Pada dasarnya media online memang harus bisa berinteraksi dengan para penggunanya, agar tercipta/terjalin sebuah komunikasi yang baik.

Kemudian yang terakhir adalah fungsi komunitas dan percakapan (Community and conversation). Penjelasan tentang fungsi ini hampir sama dengan penjelasan diatas mengenai interaktivitas. Tetapi disini pihak dari reporter Pasoepati.Net lebih melakukan feedback terhadap komentar-komentar yang membangun.

“Kalau feedback sih ada mas, yaa kita lebih suka kalau ada masukan yang membangun untuk kita. Terus apaa yaa .. yaa lebih untuk kemajuan Persis Solo sih mas. Iyaa gitu mas.”(Heri Kiswanto)

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Adiputra (2014) yang menjelaskan bahwa media online tidak hanya memproduksi berita, namun juga bergerak aktif mengikuti arus perubahan. Seperti halnya berdiskusi dengan para pembacanya agar terjalin sebuah komunikasi yang baik antara reporter yang mencari berita dengan para pembacanya yang bertindak sebagai penikmat berita.

4. PENUTUP

Dari penelitian tentang bagaimana penerapan manajemen redaksional dari website Pasoepati.Net dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen Pasoepati.Net telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen redaksi, antara lain ; fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pergerakan, dan fungsi pengendalian. Untuk fungsi perencanaan tujuan didirikannya Pasoepati.Net untuk memberikan informasi-informasi mengenai Persis Solo, dan juga digunakan sebagai ajang belajar dalam dunia jurnalisme. Selanjutnya untuk fungsi pengorganisasian, Pasoepati.Net memiliki struktur organisasi yaitu, pemred yang tugasnya mengawasi kinerja media, dewan redaksi yang bertugas menentukan arah kebijakan secara bermusyawarah, videografer bertugas dalam pembuatan video, konten kreator bertugas dalam editing gambar, dan fotografer yang bertugas dalam pengumpulan foto. Kemudian untuk fungsi pergerakannya Pasoepati.Net memiliki anggota sebanyak lima orang, dari kelima anggota tersebut ada yang memiliki latar belakang sebagai seorang jurnalis, namun pada hakekatnya kelima anggota tersebut memiliki kecintaan pada sepakbola. Dan untuk fungsi pengendalian, sejalan dengan teori tersebut, Pasoepati.Net juga melakukan evaluasi setiap kegiatan. Hasil dari evaluasi tersebut digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat kinerja para anggota Pasoepati.Net.

Selanjutnya mengenai jurnalisme online dalam manajemen Pasoepati.Net, sehubungan dengan teori tersebut, Pasoepati.Net dalam mengkaji sebuah berita dengan cara mencari isu-isu yang mengenai Persis Solo, dan diuji kebenarannya serta mau dibawa kearah mana berita tersebut. Untuk masalah penulisannya, Pasoepati.Net juga masih memperhatikan prinsip jurnalisme pada umumnya. Dalam hal penyajian beritanya, jurnalis Pasoepati.Net akan

meminta pertimbangan dengan anggota lainnya. Pasoepati.Net juga melakukan interaksi dengan pembacanya dengan cara menyediakan kolom komentar pada setiap upload-annya. Dan untuk standartisasi penulisan berita, jurnalis dituntut tidak melupakan unsur-unsur jurnalis. Berita-berita yang akan dimuat diwebsite juga sudah melalui proses editing yang dilakukan pemred, sehingga berita layak untuk di publish.

PERSANTUNAN

Syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dalam penyelesaian penulisan jurnal publikasi ini. Terima kasih kepada kedua orang tua yang telah mendidik dan membesarkan penulis hingga dapat menempuh pendidikan yang layak. Terima kasih juga kepada bapak Fajar Junaedi selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan sejak rencana penelitian hingga selesainya penulisan jurnal publikasi ini. Serta seluruh teman-teman yang telah membantu terselesainya jurnal publikasi ini.

Daftar Pustaka

- Anton Wahyu Prihartono (2006). *Surat Kabar & Konvergensi Media*.
- Asep Dwi Nugroho (2014). *Proses Pengambilan Kebijakan Redaksional Dalam Pemberitaan Persis Solo di Pasoepati.Net Tahun 2013*.
- Asep Syamsul M. Romli (2012). *Jurnalistik Online : Panduan Praktek Mengelola Media Online*. Bandung : Nuansa Cendikia.
- Arista Risqunal Ula (2015). *Manajemen Redaksi RIAU TERKINI. Com Dalam Menghadapi Persaingan Media Online di Riau*.
- A.S. Kusuma (1987). *Konservasi Sumber Daya Tanah & Air*. Jakarta : Kalam Mulia.
- August E. Grant (2008). *Understanding Media Convergence : The State Of the Field*.
- B.A. Mierzejewska (2011) *Media Management in Theory and Practice*.
- C. A. Hollifield (2011). *Changing Perceptions of Organizations*.
- Cendikia Dwi Fitria (2006). *Manajemen Redaksional TRIBUN PEKAN BARU. Com Dalam Menentukan Berita Yang Layak*.
- Denis McQuail (1992). *Teori Komunikasi Massa*. Edisi ke-2. Jakarta : Erlangga
- Elena Raviola (2007). *Mettings between frames : Negotiating worth between journalism and education*.
- Franciscus Asissi Sandy M. (2004). *Manajemen Media Online : Studi Kasus Manajemen Redaksi Goal Indonesia*.
- Henry Jenkins (2006). *Convergence Culture : Where old and New Media Collide*.

- Ina Salmah Febriani (2010). *Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi Pada REPUBLIKA Online*.
- Indah Suryawati (2014). *Jurnalistik Suatu Pengantar : Bogor : Ghalia Indonesia*.
- James C. Foust (2009). *Online Jurnalisme : Principles and Practice of News for the Web*.
- Jesus Diaz. Campo & FransiscoSegado –(2015). *Journalism ethics in a Digital Environment How Jouernalistic Codes of Ethics Have Been Adapted to the Internet and ICT's in Countries around the World*.
- Kaken Kamtin (2015). *Truth – Principal Character Of journalism*.
- Kevin Filo. Daniel Lock & Adam Karg (2004). *Sport and Social Media Research : A review*
- Media Sucahya (2017). *Manajemen Media Digital*.
- Moelong L.J (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya*.
- Moelong L.J (2007). *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya*.
- Ninok Laksono (2007). *Surat Kabar di Tengah Era Baru Media & Jurnalis. Jakarta : Kompas*
- Nurruzzdaman, M. Irfan Farzgansyah, & Heriyani Agustina (2014). *Manajemen Redaksional Pada Surat Kabar Harian Umum Radar Cirebon*.
- Rachmad Kriyantono (2006). *Teknis Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana*.
- Sholahuddin (2013). *Strategi Pengembangan Produk Di Industri Media Cetak Di Indonesia (Bertahan Di Tengah Persaingan Dengan Media Online)*
- Suharsini Arikunto (2002). *Metodologi Penelitian . jakarta : Rineka Cipta*.
- Werner J. Saverin & James W. Tankard (2011). *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode, & Terapan di Dalam Media Massa, Edisi ke-5. Jakarta : Kencana Prenada Media Group*.
- Yang Son & Angel Lin (2012). *A genre-aware approach to online journalism education*.